

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya globalisasi, pertukaran dan penyebaran informasi maupun hal-hal baru lainnya yang bersifat universal terhadap kepentingan manusia merupakan hal yang sangat penting. Salah satu media pertukaran dan penyebaran informasi adalah dengan diadakannya pertemuan dan konvensi baik bersifat internasional, nasional maupun regional. Dalam lingkup yang lebih kecil dapat juga dilaksanakan seperti pada perusahaan, kantor pemerintah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pariwisata No : Kep-06/U/IV/1992, kegiatan konvensi yang diartikan sebagai suatu kegiatan berupa pertemuan antara sekelompok orang untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal-hal baru yang menarik untuk dibahas. Bagi Negara Indonesia yang sedang mencoba bangkit di bidang ekonomi dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), kegiatan konvensi sangat diperlukan.

Penyelenggaraan pertemuan atau konvensi diharapkan dapat menjadi dinamisor bagi perkembangan industri ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan seperti pariwisata, hiburan , transportasi, dan sebagainya. Dari konteks hubungan diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan konvensi merupakan perpaduan antara kegiatan bisnis (Meeting, Congresses) dan rekreasi.

Adanya globalisasi dan otonomi daerah memberi peluang dan tantangan bagi pengembangan wilayah. Setiap daerah diharuskan mengembangkan segala kemampuan dan daya tarik yang dimilikinya, baik yang bernilai comporative advantage (keunggulan berbanding) maupun competitive advantage (keunggulan bersaing). Berbagai macam strategi dilakukan dalam persaingan global, seperti meningkatkan kegiatan kepariwisataan, perdagangan, dan investasi, serta MICE (Meeting, Incentives, Conferences, Exhibitions) sebagai sektor usaha.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal tahun 2011-2031 pasal 4 disebutkan bahwa kebijakan struktur ruang wilayah Kota salah satunya meliputi peningkatan pusat pelayanan kota yang memperkuat kegiatan perdagangan, jasa dan industri berskala regional. Selain itu, Kota Tegal terletak pada posisi strategis dalam pengembangan perwilayahan Propinsi Jawa Tengah maupun nasional karena dilalui jalur ekonomi Pantura

yang menghubungkan antara Jawa Barat, Jakarta dan Jawa Tengah terutama Semarang serta Jawa Timur. Berdasarkan RTRW tentang pola pengembangan kawasan dan fungsi kota, wilayah kota Tegal masuk dalam bagian kawasan strategis BREGASMALANG (Brebes, Tegal, Slawi dan Pemalang). Dengan posisi yang strategis tersebut akan membuka peluang besar bagi Kota Tegal untuk lebih berkembang terutama pada sektor-sektor yang dapat bersinergi bersama dengan daerah-daerah sekitarnya, seperti perdagangan, jasa, industri dan pariwisata.

Dalam pengembangan wilayah Kota Tegal, tidak terlepas dengan pengadaan kegiatan konvensi yang membutuhkan ruang khusus dengan skala ruang yang memadai, selain karena melibatkan beberapa orang, ruangan tersebut juga harus mampu menampung seluruh aktivitas yang dilaksanakan yang berkaitan dengan kegiatan konvensi tersebut. Akan tetapi, beberapa fasilitas ruang konvensi di Tegal masih dalam kondisi yang terbatas. Selama ini sebagian besar kegiatan pertemuan di Kota Tegal diselenggarakan di hotel maupun di gedung pertemuan yang tidak dilengkapi dengan fasilitas pendukung. Namun kelemahannya ruang pada konvensi pada hotel-hotel tersebut belum dapat secara optimal mengakomodir seluruh kebutuhan aktivitas konvensi.

Sebagai contohnya, dinas perdagangan, pariwisata dan perhubungan Kota Tegal sering mengadakan seminar dan acara pameran prodak industri mikro maupun industry makro, masyarakat Kota Tegal juga banyak pula yang mengadakan pernikahan di gedung, para pengusaha sering mengadakan rapat dengan para rekan bisnis sekantor maupun dengan rekan bisnis kantor lainnya, dan tidak ketinggalan pula para mahasiswa dan pihak sekolah dari tingkat SLTP sampai tingkat SLTA negeri maupun swasta setiap tahunnya mengadakan perpisahan di gedung.

Dengan melihat potensi kota, kebutuhan dan keterbatasan akan penyediaan fasilitas konvensi di Kota Tegal, maka dibutuhkan wadah yang dibangun khusus untuk keperluan konvensi maupun aktifitas yang bersifat masal dan sementara lainnya, baik terbuka maupun tertutup yang juga berlokasi dekat dengan fasilitas perkantoran, perdagangan dan jasa, akomodasi penginapan dan memiliki tapak yang luas. Sebagai gerbang bagi Kota Tegal dalam memasuki pasar global, maka dibutuhkan perencanaan dan perancangan Tegal Convention Hall.

Perancangan bangunan sering kali kurang memperhatikan keselarasan dengan alam dalam hal pemanfaatan sumber daya alam dan penggunaan teknologi yang tidak ramah alam. Oleh karena itu, perancangan bangunan mempunyai andil besar memicu pemanasan global dan berakibat turunnya kualitas hidup manusia. Dengan pendekatan ekologi diharapkan dapat menghasilkan konsep-konsep perancangan arsitektur yang ramah lingkungan, ikut menjaga kelangsungan ekosistem, menggunakan energi yang efisien, memanfaatkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui secara efisien dan menekankan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan daur ulang.

Dari uraian tersebut, dibutuhkan sebuah Convention Hall di Kota Tegal yang dapat mewadahi berbagai macam kegiatan konvensi lengkap dengan fasilitas pendukung dan penunjangnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan perencanaan dan perancangan tentang Tegal Convention Hall dengan penekanan desain eco architecture.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Memperoleh suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan karakter atau keunggulan judul dan citra yang dikehendaki, yaitu Tegal Convention Hall dengan penekanan desain eco architecture.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah perencanaan dan perancangan “Tegal Convention Hall” dengan dengan penekanan desain eco architecture. melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspects*), alur pikir Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur, dan Desain Grafis.

1.3 MANFAAT

1.3.1 Secara Subyektif

- a. Sebagai salah satu persyaratan untuk dapat melanjutkan ke tahap studio grafis, dan merupakan serangkaian dari Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

- b. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang strata S1 di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2 Secara Obyektif

Sebagai sumbangan untuk perkembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam bidang arsitektur.

1.4 RUANG LINGKUP

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup pada penyusunan studi ini adalah pembahasan mengenai perencanaan dan perancangan “Tegal Convention Hall” dengan penekanan desain eco architecture. yang merupakan suatu bangunan yang digunakan berbagai macam kegiatan berupa pertemuan antara sekelompok orang untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal-hal baru yang menarik untuk dibahas.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, lokasi perencanaan dan perancangan Tegal Convention Hall ini termasuk dalam Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) “Tegal Convention Hall” ini yaitu metode deskriptif. Metode ini berisi uraian cara-cara dalam memperoleh faktor-faktor untuk menyiapkan perancangan yaitu faktor yang dibutuhkan (*design requirement*) dan faktor yang menentukan (*design determinant*).

Berdasarkan *design requirement* dan *design determinan*, maka dapat ditentukan data-data yang dibutuhkan. Setelah data –data tersebut terkumpul kemudian dianalisa untuk menghasilkan dasar perencanaan dan perancangan “Tegal Convention Hall”.

Design requirement dan *design determinant* yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan “Tegal Convention Hall”, dapat diperoleh dari data-data yang terkait:

- a. Pemilihan Lokasi dan Tapak
- b. Penentuan Program Ruang
- c. Penekanan Desain Arsitektur

Data-data yang dikumpulkan untuk menentukan lokasi dan tapak, program ruang, serta penekanan desain seperti yang telah diuraikan diatas, dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

- Observasi Lapangan

Yang dimaksud dengan observasi lapangan adalah kegiatan pengamatan secara langsung di wilayah lokasi dan tapak perencanaan dan perancangan “Tegal Convention Hall”, serta pengamatan terhadap obyek studi banding.

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pelaku atau pengelola, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan “Tegal Convention Hall”.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi literatur berupa kepustakaan (misalnya: buku, jurnal ilmiah, thesis, disertasi), refrensi sumber-sumber tertulis dari internet, serta perundangan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan studi perencanaan dan perancangan “Tegal Convention Hall”.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Garis besar susunan atau urutan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur “Tegal Convention Hall” adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tinjauan tentang convention hall, kaitannya dengan pengertian, macam dan jenis kegiatan konvensi, pelaku kegiatan konvensi, Fasilitas convention hall, lokasi dan pencapaian. Tinjauan mengenai studi banding. Selain itu memuat batasan dan anggapan.

BAB III DATA

Membahas tentang gambaran umum Kota Tegal, berupa data geografis dan rencana penataan ruang Kota Tegal. Selain itu gambaran umum perkembangan fasilitas konvensi di Kota Tegal.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan dasar-dasar program perencanaan dan perancangan awal, serta analisa pendekatan fungsional, pelaku dan aktivitasnya, kebutuhan jenis ruang, hubungan kelompok ruang, sirkulasi, pendekatan kontekstual, pendekatan besaran ruang, serta analisa pendekatan konsep perancangan secara kinerja, teknis dan arsitektural.

BAB V PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan konsep dan dasar perancangan yang berisi program dasar perencanaan dan perancangan, rekapitulasi program ruang dan tapak terpilih.

1.7 ALUR PIKIR

INPUT	PROSES	OUTPUT
PERENCANAAN ARSITEKTUR		
FENOMENA	PROBLEMATIKA	JUDUL TA
<p>Aktualita:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kota Tegal mengalami perkembangan yang sangat pesat, dilihat dari segi pembangunan. • Berdasarkan Keputusan Dirjen Pariwisata No : Kep-06/U/IV/1992, kegiatan konvensi yang diartikan sebagai suatu kegiatan berupa pertemuan antara sekelompok orang, untuk membahas masalah – masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal – hal baru yang menarik untukn dibahas. • Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal tahun 2011-2031 pasal 4 disebutkan bahwa kebijakan struktur ruang wilayah Kota salah satunya 	<p>Dengan adanya fenomena berupa aktualita dan urgensi yang telah dipaparkan, mendorong direncanakannya Tegal Convention Hall yang dibangun khusus untuk keperluan konvensi maupun aktivitas yang bersifat masal dan sementara lainnya, dengan penekanan desain eco architecture.</p>	<p>“Perencanaan dan perancangan Tegal Convention Hall dengan Penekanan Desain Eco Architecture”</p>

<p>meliputi peningkatan pusat pelayanan kota yang memperkuat kegiatan perdagangan, jasa dan industri berskala regional.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya jumlah peserta kegiatan konvensi maupun non konvensi yang membutuhkan tempat yang optimal dan dapat menampung semua kegiatan • Beberapa fasilitas ruang konvensi di Kota Tegal masih dalam kondisi yang terbatas di mana fasilitas penunjangnya yang kurang memadai. <p>Urgensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibutuhkan ruang khusus dengan skala ruang yang memadai yang dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung untuk menampung kegiatan konvensi sebagai salah satu penunjang perkembangan Kota Tegal. <p>Originalitas:</p> <p>Perencanaan dan perancangan Tegal Convention Hall dengan Penekanan Konsep Arsitektur Eco Architecture.</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Literatur - Tinjauan Convention Hall • Aspek Fungsional 1. Fungsi Pertemuan 2. Fungsi Managerial • Standar Fas, Utilitas, MEE 	<p>Studi Fasilitas</p> <p>Analisa Proses kegiatan dan Kelompok Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan konvensi • Kegiatan Managerial 	<p>KELOMPOK Fasilitas dan Ruang, Utilitas, MEE</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Studi Banding Tentang <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Pertemuan - Kegiatan Managerial 2. Fasilitas Indoor 3. Fasilitas Outdoor 4. Utilitas, MEE 		
<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi tata laksana kerja • Tingkat pemakaian dan kebutuhan • Standar kapasitas • Studi Banding : <ol style="list-style-type: none"> 1. Data ruang-ruang konvensi yang ada. 2. Data jumlah peserta 	<p style="text-align: center;">Rencana Pengunjung Tegal Convention Hall untuk 10 tahun mendatang</p>	<p style="text-align: center;">KAPASITAS Fasilitas dan Ruang, Utilitas, MEE</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Standar besaran ruang • Studi banding besaran ruang • Peraturan bangunan daerah Kota Tegal 	<p style="text-align: center;">Perhitungan besaran ruang & kebutuhan lahan</p>	<p style="text-align: center;">PROGRAM RUANG & KEBUTUHAN LUAS TAPAK</p>
PERANCANGAN ARSITEKTUR		
<ul style="list-style-type: none"> • ASPEK FUNGSIONAL <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Pertemuan 2. Fungsi Managerial • ASPEK KONTEKSTUAL Tapak, aksesibilitas, kebisingan, view, klimatologi. • ASPEK TEKNIS Bentuk dan massa bangunan, struktur, bahan bangunan. 	<p style="text-align: center;">CITRA/IMAGE Citra atau image building: - Kemudahan sirkulasi</p>	<p style="text-align: center;">FUNGSI & KARAKTER Tegal Convention Hall</p>
<p>Karakter Lokasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Land Use sesuai peraturan Pemda Kota Tegal - Aksesibilitas 	<p style="text-align: center;">Pemilihan Lokasi pembobotan dan penilaian</p>	<p style="text-align: center;">LOKASI TERPILIH</p>

- Faktor lingkungan sekitar - Utilitas lingkungan kota		
<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan luas tapak • Kriteria tapak: <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan pencapaian - Kesesuaian kebutuhan luas - Topografi - Kelengkapan utilitas tapak • Alternatif tapak 	<p>PEMILIHAN LOKASI PEMBOBOTAN DAN PENILAIAN</p>	TAPAK TERPILIH
DESAIN GRAFIS		
<ul style="list-style-type: none"> • Karakter tapak • Kelompok kegiatan/fasilitas • Contoh keruangan bangunan stasiun televisi 	Potensi masalah tapak, eksplorasi preseden, respon tapak aksis-orientasi, hirarki keruangan	ZONING
<p>Tapak</p> <p>Iklm & cuaca</p> <p>Persyaratan & karakter fisik</p> <p>Contoh wujud bangunan convention hall</p>	eksplorasi figurasi bentuk	GUBAHAN MASA
<p>Zoning</p> <p>Gubahan masa</p> <p>Sirkulasi</p>	alternatif studi proporsi studi 3d	SITE PLAN
<p>Siteplan</p> <p>Sirkulasi</p>	eksplorasi sirkulasi & keruangan hubungan ruang	DENAH
<p>Contoh bangunan convention hall</p> <p>Karakter elemen bangunan</p>	eksplorasi figurasi bentuk elemen bangunan struktur & konstruksi	TAMPAK & POTONGAN
<p>Siteplan</p> <p>Denah</p> <p>Tampak</p> <p>Potongan</p>	substansi & materi presentasi teknik menggambar teknik presentasi	DESAIN GRAFIS (PRA DESAIN)